

Persepsi dan Pengalaman Emosi Sarwono dan Pingkan dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono

Agatha Fanni F. P*¹
Benedigta Cintana S. S²
Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3} Psikologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: agatha.522111119@student.uty.ac.id¹, benedigta.5221111197@student.uty.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang persepsi dan pengalaman emosi Sarwono dan Pingkan dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatannya secara kualitatif. Datanya berupa kutipan dari novel Hujan Bulan Juni. Hasil dan pembahasannya menunjukkan bahwa adanya kolerasi antara persepsi dan pengalaman emosi dari Sarwono dan Pingkan yang merupakan tokoh dalam novel Hujan Bulan Juni

Kata kunci: emosi, persepsi, psikologi, kognitif

Abstract

This research aims to discuss the perceptions and emotional experiences of Sarwono and Pingkan in the novel Rain Bulan Juni by Sapardi Djoko Damono. This research uses a descriptive method and a qualitative approach. The data is in the form of a quote from the novel Rain in June. The results and discussion show that there is a correlation between the perceptions and emotional experiences of Sarwono and Pingkan, who are characters in the novel Hujan Bulan Juni.

Keywords: emotion, perception, psychology, cognitive

PENDAHULUAN

"Hujan Bulan Juni" adalah sebuah novel karya Sapardi Djoko Damono, seorang penyair dan sastrawan Indonesia. Novel ini diterbitkan pada tahun 1972 dan telah menjadi karya sastra yang sangat dihormati di Indonesia. Dalam novel ini, Sapardi Djoko Damono membangun narasi yang melibatkan pembaca dalam perjalanan emosional melalui kehidupan karakter-karakternya.

Novel ini menceritakan kisah mengenai hubungan percintaan antara Sarwono, pria sederhana yang kaku, dan Pingkan, gadis berdarah campuran Jawa (Solo) dan Minahasa (Manado). Toar merupakan kakak Pingkan sekaligus sahabat Sarwono. Dari persahabatannya itulah, kisah cinta mereka dimulai.

Sarwono adalah seorang antropolog. Ia mendapatkan tugas dari dosen seniornya dan sedang disibukkan dengan pekerjaannya sebagai peneliti. Dalam perjalanannya, ia bertemu dengan Pingkan dan mereka saling jatuh cinta. Namun, mereka dibenturkan oleh perbedaan agama. Kisah cinta mereka bukanlah kisah cinta penuh romansa layaknya anak muda zaman sekarang. Meskipun obrolan mereka kadang terkesan tidak jelas, tetapi itulah gaya hubungan mereka.

Pingkan mengetahui bahwa Sarwono pernah gagal untuk melanjutkan studi ke Amerika akibat terdapat flek di paru-parunya yang mencurigakan. Pingkan selalu mengkhawatikan Sarwono, terlebih lagi ketika Sarwono yang bertubuh kurus itu terbatuk-batuk.

Sayangnya, Pingkan harus melanjutkan studinya di Negeri Sakura. Ia dikirim dari kampusnya dan melaksanakan perintah prodinya. Sarwono dibuat semakin galau saat mengetahui berita itu. Terlebih lagi, ia pernah mendengar bahwa pria Jepang bernama Katsuo yang pernah berkunjung ke Indonesia dan pernah menjalin hubungan dekat dengan Pingkan, sudah lulus program pascasarjana dan menjadi dosen di Universitas Kyoto. Tempat mengajar Katsuo tidak lain adalah kampus yang nantinya akan menjadi tempat Pingkan menimba ilmu. Di bab akhir, dikisahkan bahwa Sarwono jatuh sakit hingga cairan dalam paru-parunya perlu

disedot. Sarwono menderita paru-paru basah, benak dan hatinya juga basah akibat lama menahan rindu ingin bertemu sang kekasih.

Emosi menurut James-Lange (dalam upi.edu,1-5) Emosi yang dirasakan merupakan persepsi dari perubahan dalam tubuh. Teori ini berlawanan dengan teori emosi yang pertama kali muncul dari William James. James berkolaborasi dengan Lange berpikir bahwa tubuh bereaksi seperti sebuah papan suara, dirangsang oleh impuls-impuls syaraf untuk menciptakan gelombang dari perubahan yang dapat dirasakan oleh otak sebagai sebuah kualitas dari perasaan emosional. Sehingga jenis-jenis dan bayangan-bayangan dari emosi adalah infinitive sebagai pola-pola tubuh yang dapat diciptakan oleh aksi-aksi syaraf dan jenis-jenis dari emosi adalah berubah-ubah dan dapat dipelajari.

Dia percaya tidak ada pusat otak yang khusus kepada emosi atau emosi khusus lainnya. Dia setuju bahwa manusia berbeda dalam kemampuannya untuk mempertahankan dan memanggil kembali pengalaman-pengalaman dari emosi dan tingkatan pada pengalaman emosi secara umum.

Menurut teori James-Lange, emosi yang kita rasakan merupakan hasil dari persepsi kita tentang pola-pola perubahan pada tubuh yang terjadi dalam keadaan emosional yang berbeda. Ada urutan kejadian dalam keadaan emosional: Pertama, kita mempersepsikan situasi yang akan menimbulkan emosi; kedua, kita bereaksi terhadap situasi tersebut; ketiga, kita mengetahui reaksi kita. Persepsi kita tentang reaksi merupakan dasar penting dari emosi yang kita rasakan dan alami.

Dalam psikologi kognitif, persepsi emosi mencakup cara individu mengenali, menginterpretasi, dan memberi makna pada rangsangan emosional. Dalam "Hujan Bulan Juni," Sapardi Djoko Damono dapat menggambarkan dengan indah bagaimana karakter-karakter dalam novel ini mempersepsikan dan merespons berbagai situasi emosional. Misalnya, bagaimana karakter utama menafsirkan dan merespons hujan bulan Juni sebagai metafora emosional yang mendalam (Marhayati et al., 2020:250-270).

Novel ini juga memberikan gambaran yang kaya tentang pengalaman emosi karakter-karakternya. Pengalaman emosi merujuk pada bagaimana individu merasakan dan mengelola emosi mereka. Dalam "Hujan Bulan Juni," kita dapat melihat perjalanan emosional karakter-karakternya, mulai dari kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan, hingga penerimaan. Pengarang menciptakan narasi yang memungkinkan pembaca merasakan intensitas dan keragaman emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

Psikologi kognitif sering menyoroti peran simbolisme dan metafora dalam membentuk persepsi dan pengalaman emosi. "Hujan Bulan Juni" menggunakan metafora hujan bulan Juni sebagai simbol emosi yang datang dengan intensitas dan keunikan tertentu. Penulis menggunakan bahasa untuk menciptakan citra yang kuat, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi pembaca terhadap suasana hati dalam cerita. Secara keseluruhan, "Hujan Bulan Juni" dapat dilihat sebagai cerminan psikologi kognitif melalui cara penulis menangkap dan menggambarkan persepsi serta pengalaman emosi karakter-karakternya. Keseluruhan pengalaman membaca novel ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas psikologi manusia dalam menghadapi dan merespons kehidupan sehari-hari.

Pengalaman emosi yang mendalam menjadi pusat perhatian dalam "Hujan Bulan Juni." Penulis mengeksplorasi spektrum emosi manusia, mulai dari kebahagiaan yang bersinar hingga kesedihan yang mendalam (Nuraeni & Syihabuddin, 2020:19-20).

Dalam konteks psikologi kognitif, keterlibatan pembaca dalam meresapi setiap nuansa emosional yang ditawarkan novel ini mencerminkan bagaimana persepsi dan pengalaman emosi saling terkait. Proses kognitif manusia dalam mengartikan dan memberi makna pada pengalaman emosi terungkap dalam setiap halaman. Penulis, melalui gaya bahasanya yang unik, membawa pembaca melalui labirin pikiran dan perasaan, menciptakan pengalaman baca yang tidak hanya merangsang intelektual, tetapi juga emosional.

Dengan demikian, dalam membahas "Hujan Bulan Juni" sebagai cerminan psikologi kognitif, kita dapat menjelajahi bagaimana novel ini tidak hanya membangun dunia dalam cerita, tetapi juga menjadi cermin yang menggambarkan kompleksitas proses mental manusia dalam

menghadapi dan merespons dunia emosionalnya. Melalui persepsi dan pengalaman emosi yang tertanam dalam kisah ini, pembaca diundang untuk menjelajahi relasi yang mendalam antara kejiwaan manusia dan realitas yang mereka hadapi.

Penelitian terdahulu tentang pengalaman emosi, dengan judul **Menganalisis Aspek Emosi Tokoh Melati Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*** (Subagyo, Prathidina, & Kurniawan, 2023). Hasilnya, emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bejolak dalam diri individu yang sifatnya didasari. Aspek emosi terbagi menjadi 2 yaitu aspek emosi positif dan aspek emosi negatif. Aspek positif dapat mengubah tindakan dan perilaku, yang mulanya tokoh Melati tidak dapat mengendalikan dirinya dalam menyalurkan emosi menjaditokoh Melati yang lebih terarah. Sedangkan aspek emosi negatif tidak dapat merubah hal apapun karena, aspek emosi negatif adalah bentuk luapan emosi yang tidak terkontrol dari tokoh

Ada juga penelitian tentang emosi tokoh dalam novel dengan judul **Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel *Egosentris Karya Syahid Muhammad : Kajian Psikologi Sastra*** (Tri Haryani, Rahmawati, & Kurniawan, 2024). Menurut Tri Haryani dkk, Emosi dan kepribadian adalah dua konsep yang erat kaitannya dalam memahami diri manusia. Keduanya sering kali dianggap sebagai elemen yang berbeda, namun kenyataannya, keduanya saling mempengaruhi dan berinteraksi dalam cara yang kompleks. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengalami dan mengekspresikan emosi mereka. Sebaliknya, emosi yang dialami seseorang dapat mempengaruhi cara mereka memperlihatkan aspek-aspek kepribadian mereka.

Penelitian selanjutnya, peneliti menganalisis emosi kesedihan pada tokoh Jim dalam Novel karya Tere Liye. Judul dari penelitian ini adalah **Analisis Emosi Kesedihan Tokoh Jim dalam Novel *Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye: Kajian Teori Kübler-Ross*** (Yuanty, Sukma Putri, & Kurniawan, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, emosi tokoh Jim dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye yaitu mengandung unsur emosi negatif atau kesedihan. Faktor utama penyebab emosi tersebut dikarenakan kehilangan kekasihnya bernama Nayla. Jim menyalahkan dirinya sendiri atas meninggalnya Nayla yang meminum racun. Jim mengalami depresi yang membuat dirinya mengurung diri dan berlarut-larut dalam kesedihan yang mendalam. Karena peristiwa itulah emosi Jim menjadi tidak terkontrol. Namun, pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami emosi yang tidak stabil, maka dari itu proses penerimaan diri harus ditanamkan pada diri manusia. Berdamai dengan keadaan dan memaafkan semua kejadian di masa lalu dapat menjadi langkah baru untuk tetap melanjutkan hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu proses pengumpulan data yang berupa kutipan dari novel yang dibaca. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis persepsi dan emosi pada tokoh Sarwono dan Pingkan dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Data-data dikumpulkan dengan cara melakukan analisis teks. Kemudian data yang telah dikumpulkan disusun secara deskriptif naratif dengan menggunakan teori emosi James-Lange untuk mengidentifikasi emosi dan persepsi yang dialami tokoh dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi dan emosi adalah dua hal yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Keduanya sangat melekat dalam kepribadian individu. Korelasi antara persepsi dan emosi dengan psikologi kognitif berfokus pada hubungan kompleks antara bagaimana persepsi diproses, dipahami, dan bagaimana hal ini mempengaruhi emosi individu (Aprilia & Yoenanto, 2022:1-12).

Persepsi terhadap berbagai peristiwa, hubungan, dan lingkungan sekitar tercermin dalam novel "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono

Dalam novel "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono, persepsi terhadap berbagai peristiwa, hubungan, dan lingkungan sekitar tercermin melalui penggambaran yang mendalam dan simbolisme yang kaya. Hujan bulan Juni bukan hanya elemen cuaca dalam novel ini, tetapi juga menjadi simbol emosi, perubahan, dan kenangan yang melimpah. Hujan menciptakan suasana hati yang beragam pada setiap karakter, dan pemilihan bulan Juni menambahkan nuansa keabadian dan keindahan pada perasaan dan pengalaman yang terjadi.

Novel ini memainkan peran penting dalam memperlihatkan bagaimana persepsi terhadap hubungan cinta tercermin. Karakter-karakter utama merasakan dan menginterpretasikan cinta dengan cara yang berbeda, menciptakan dinamika hubungan yang kompleks. Penulis menggambarkan kerumitan emosi dan persepsi tokoh-tokoh terhadap keterikatan dan kehilangan dalam cinta. Sapardi Djoko Damono menggambarkan lingkungan budaya dan sejarah dengan cara yang khas, memperlihatkan bagaimana karakter meresapi dan menghayati aspek-aspek ini. Persepsi terhadap kekayaan budaya Indonesia tercermin dalam setiap deskripsi lingkungan, menciptakan latar belakang yang mendalam dan menarik bagi pembaca.

"Pingsan sering berfikir, apa yang dimaksudkan lelaki Jawa itu sindiran atau pujian (22)"

Kutipan di atas menggambarkan persepsi dari Pingsan yang bertanya-tanya apa sebenarnya yang menjadi tujuan dan maksud dari lelaki Jawa tersebut. Pingsan mempersepsikan hal tersebut sebagai sindiran dan pujian

"Ada kecurigaan Sarwono bahwa kehadiran Ibu Palenkahu itu adalah tanda bahwa Ia ingin mengenal lebih dekat keluarganya. Kalau itu benar ada lampu hijau yang mulia berkedip-kedip tampaknya." (17)

Dalam kutipan di atas merupakan persepsi dari Sarwono yang berkeyakinan dengan kedatangan Ibu Palenkahu Pingsan dapat membuatnya lebih dekat dengan Pingsan dan keluarganya.

Pengalaman Emosi Karakter-Karakter Utama Dalam Novel

Dalam novel "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono, pengalaman emosi karakter-karakter utama mencerminkan spektrum emosi manusia yang luas, dari kebahagiaan hingga kesedihan. Penciptaan karakter dengan berbagai perasaan ini tidak hanya merangkul kaya akan nuansa emosional, tetapi juga memengaruhi persepsi pembaca terhadap cerita secara keseluruhan. Dengan mengeksplorasi kedua ujung spektrum emosional ini, penulis menciptakan narasi yang dinamis dan relatable, memungkinkan pembaca merasakan intensitas dan kompleksitas perasaan yang dialami oleh setiap karakter.

Dalam hubungan antar karakter, pengalaman emosi mencakup berbagai aspek, seperti cinta, kehilangan, konflik, dan rekonsiliasi. Penulis secara halus membawa pembaca melalui perjalanan emosional karakter-karakter tersebut, menjelaskan bahwa hubungan manusiawi tidak selalu hitam-putih, tetapi penuh warna dan kerumitan.

Dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono ini mengambil 2 tokoh cerita yaitu Sarwono dan Pingsan yang dimana keduanya memiliki karakter yang mengandung aspek emosi dan persepsi yang kemudian dianalisis menggunakan teori James-Lange yaitu emosi yang dirasakan merupakan persepsi dari perubahan dalam tubuh. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis menggunakan teori James-Lange, diantaranya:

Teori James-Lange mengatakan bahwa emosi merupakan akibat atau hasil persepsi dari keadaan jasmani. Setelah diamati kutipan dari novel Hujan Bulan Juni menggambarkan respon emosi dari Sarwono. Sarwono tidak merespon ejekan teman-temannya. Ini berarti Sarwono memiliki regulasi emosi yang baik. Bagaimana Sarwono merawat tubuhnya dengan baik sehingga dapat melindungi kesehatan jasmani dan emosinya. Dibuktikannya dalam kutipan berikut:

"Karena merasa amat sangat bahagia sekali, ia tidak berniat meladeni ejekan yang dianggapnya sejenis iri hati. (21)"

Pada kutipan diatas emosi yang dirasakan Sarwono adalah benar dari interpretasi tentang sesuatu yang membangkitkan keadaan tubuh. Karena sedang merasa amat sangat gembira kemudian Sarwono tidak meladeni ejekan yang dianggapnya sejenis iri hati itu. Kesehatan dan keadaan tubuh yang baik akan memunculkan respon emosi yang baik.

Contoh kutipan lainnya :

"Sar, kamu ini sudah sekolah tinggi-tinggi tapi otakmu masih juga ngelesot di bawah pohon sawo kecil di halaman keraton itu." Sarwono tidak merespon perkataan pinkan diatas. (13)

"Kamu ini cengeng sar, jualan gombal," komentar pingkan ketika pertama kali membaca sajak itu sebuah majalah yang dipamerkan sarwono.(10)

Dalam kutipan ini sarwono merasa tersinggung tapi tidak merespon secara langsung, hanya saja berbisik pada dirinya sendiri,"*Apa ndak boleh nulis tentang kecengengan?*" *Silent treatment* ini sebagai sikap ketika seseorang lebih memilih diam dan mengabaikan orang yang sedang berkonflik dengannya. Sikap yang dilakukan Sarwono adalah meredam emosi.

KESIMPULAN

"Hujan Bulan Juni" oleh Sapardi Djoko Damono dapat dianggap sebagai karya sastra yang menggambarkan kompleksitas pikiran dan perasaan manusia melalui lensa psikologi kognitif. Dengan menggunakan berbagai elemen seperti kekayaan spektrum emosi, pemikiran internal, simbolisme, dan interaksi sosial, penulis berhasil meresapi karakter-karakternya dengan kedalaman psikologis. Penggunaan metafora dan bahasa simbolis menjadi alat efektif dalam membentuk persepsi pembaca dan memperkaya pengalaman emosi. Simbol-simbol yang dipilih dengan cermat memberikan dimensi tambahan pada cerita, merangsang imajinasi pembaca, dan mengajak mereka untuk merenungkan makna yang lebih dalam. Melalui novel ini, pembaca tidak hanya menyaksikan alur cerita yang penuh dengan nuansa emosional, tetapi juga diundang untuk memahami kerumitan dan keunikan psikologi kognitif manusia. Pemikiran, perasaan, dan interaksi sosial karakter-karakter dalam novel menciptakan narasi yang menginspirasi pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. S., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Stres Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31924>
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>
- Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *Persepsi Pendahuluan Metode*. 2(4), 213–226.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudianta, W. (2019). Peranan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 131–144. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5323>
- Herlina. Motivasi dan Emosi serta Hubungannya dengan Tingkah Laku
- Subagyo, N. L., Prathidina, A. A., & Kurniawan, E. D. (2023). Menganalisis Aspek Emosi Tokoh Melati Dalam Novel MogaBunda Disayang Allah Karya Tere Liye. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 289-292.

- Tri Haryani, M. A., Rahmawati, S. Y., & Kurniawan, E. D. (2024). Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad : Kajian Psikologi Sastra . *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 106-118.
- Yuanti, A. H., Sukma Putri, D. P., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Emosi Kesedihan Tokoh Jim dalam Novel Harga Sebuah PercayaKarya Tere Liye: Kajian Teori Kübler-Ross. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 118-122.